YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN ONLINE DI SDN 15 KOTA TANGERANG PADA MASA PANDEMI COVID 19

Gresia Tuto Rean[1], Putri Rizkiyanah[2], Putri Yeni[3], Syera Putri Sakina[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
gresiatuturean@gmail.com

Abstract

Implementation is a number of actions carried out by individuals, several high-ranking officials, or government or private groups that are directed at achieving the goals that have been outlined in policy decisions. Design is a designer, training needs to do initial planning for the training program/ learning, designing training materials and planning a conceptual training evaluation which will later be used as the basis for the development stage. SDN 15 CITY OF TANGERANG designs online learning with a learning system that is carried out through personal computers (PCs) or laptops that are connected to an internet network connection. Teachers can do learning together at the same time using groups on social media such as WhatsApp (WA), telegram, Instagram, zoom applications or other media as learning media. Thus, the teacher can ensure that students take part in learning at the same time, even though in different places. Some students who do not have mobile phones study in groups, so that they carry out learning activities together. Start learning through video calls that are connected to the teacher concerned, are asked questions one by one, to take attendance via Voice Note available on WhatsApp. The materials are also provided in the form of videos that are less than 2 minutes long.

***Keywords**: Learning Media,Audio Visual,Online Learning Design*

Abstrak : Implementasi adalah beberapa aksi yang dikerjakan baik oleh individu-individu, beberapa petinggi, atau golongan – golongan pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan – tujuan yang sudah digariskan dalam keputusan kebijakan.Desain adalah sebuah perancang, pelatihan perlu melakukan perencanaan awal untuk program pelatihan/pembelajaran, perancangan materi pelatihan dan perencanaan evaluasi pelatihan secara konseptual yang nantinya akan dijadikan dasar dalam tahap pengembangan. SDN 15 KOTA TANGERANG mendesain pembelajaran online dengan Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media social seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan

pembelajaran secara berkelompok, sehinggamerekamelakukanaktivitaspembelajaran pun bersama.Mulaibelajarmelaluivideocall yang dihubungkandengan guru yang bersangkutan, diberipertanyaansatupersatu, hinggamengapsenmelaluiVoiceNote yang tersedia di WhatsApp.Materi-materinya pun diberikandalambentuk video yang berdurasikurangdari 2 menit.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Desain Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease 2019* (Covid19) yang telah melanda 215 negara di dunia,memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatas sosial *(social distancing)* dan menjaga jarak fisik (physical distancing), mememakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang semua sekolah untuk melakukan pembelajaran tatapmuka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring.

Sehingga untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka di dalam kelas yang menimbulkan kerumunan di tinjau kembali pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dengan scenario yang mampu mencegah berhubungan secarafisik antara mahasiswa dengan guru maupun sesame pelajar. Maka bentuk pembelajaran yang akan dijadikan solusi pada masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring.

Pada masa pandemi yang terjadi saat ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri mengharuskan guru, peserta didik dan orang tua untuk menguasai teknologi sebagai sarana menyambung kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru. Penggunaan teknologi digital tersebut dalam pendidikan dapat memungkinkan guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran walaupun berada dalam jarak jauh dan ditempat yang berbeda. Dengan menggunakan media audio visual berbasis video akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik juga lebih

mudah untuk memahami pelajaran. Menurut Arief S. Sadiman (1986) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memepengaruhi kualitas proses serta hasil yang akan dicapai. Disini peneliti memakai media pembelajaran berupa media audio visual yang berbasis video pembelajaran animasi untuk pembelajaran siswa kelas SDN 15 KOTA TANGERANG dan dari semua mata pelajaran peneliti disini mengambil sample contoh penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran mereka disekolah yang penyampaiannya melalui video berisi animasi materi-materi mata pelajaran IPA untuk anak sekolah dasar pada umumnya. IPA sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA, dimana SD merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping itu IPA mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan Septy Nurfadhillah, Ajeng Putri Cahyani, Aqila Fadya Haya, Putri Syifa Ananda, Tri Widyastuti 398 Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwahl yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Sanaky, 2009) Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar gerak dan bersuara, Contoh-contoh dari media audio adalah multimedia, komputer, internet, televisi, video, compact disk (VCD), sound slide, film gerak bersuara. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sehingga media ini sangat relevan bila diterap kan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar saat pembelajaran daring saat iniPembelajaran

daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis intraksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. (Trisnani, 2017)

SDN 15 KOTA TANGERANG sebagai salah satu sarana pendidkan sekolah dasar pun terkena dampak dari penyebaran virus covid-19, sehingga harus melakukan pembelajaran secara online.

Pembelajaran secara online (daring) ini pun membuat kepala sekolah dan guru harus berpikir cerdas dan mengambil langkah yang bijaksana,karna mengingat peserta didik yang masih ditingkat sekolah dasar dan tentunya belum terlalu mengenal teknologi atau media pembelajaran secara internet ini , dan juga tentunya dalam sikologi anak yang masih suka bermain adalah hal yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru, Maka untuk kelancaran dalam berlangsungnya proses pembelajaran online peran orangtua sangatlah penting.

Dan untuk implementasi desain pembelajaran di SDN 15 KOTA TANGERANG para pendidik memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran melalui internet yang khalayak banyak sudah biasa menggunakannya seperti media komunikasi whatsapp,telegram, , instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Whatsapp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Melakukan percakapan melalui menu chat, bisa meng-copy, men-delete, atau memforward pesan. Gambar yang terkirim bisa di-forward. Selain itu juga

dapat mengirim pesan suara maupun share lokasi keberadaan pengguna. Juga menyediakan fitur grup chat, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah grup chat. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini mau tidak mau harus diterapkan agar pembelajaran bisa tetap berjalan. Guru biasanya memanfaatkan aplikasi w*hatsApp, zoom meeting*, *google classroom,* maupun *google meet* untuk memaparkan materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa.

Perlu adanya sebuah media agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik walaupun tidak diajarkan secara langsung. Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran akan memudahkan dan membuat penyampaian materi lebih efektif. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan daya tarik siswa sekaligus dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam suatu pembelajaran sangan membantu dalam mencapai keefektifan proses pembelajaran dan guru dapat dengan mudah menyampaikan pesan materi yang ingin disampaikan. Selain itu media pembelajaran juga dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu terlaksananya pembelajaran jarak jauh adalah media pembelajaran audio visual, salah satu contohnya adalah video. Dalam kondisi saat ini dengan maraknya Covid-19 yang proses belajar mengajarnya dilaksanakan secara daring atau *online*, oleh karenanya media audio visual tentunya sangat tepat dan penting digunakan pada masa ini. Siswa pada kalangan Sekolah Dasar merupakan kalangan anak yang terbilang dalam usia masih berkembang dan tahap berpikirnya masih pada tahap operasional konkret. Pada usia ini siswa cenderung lebih suka bermain daripada belajar, terlebih dalam keadaan sulit seperti ini dimana proses pembelajarannya pun dilakukan secara daring di rumah. Adanya media pembelajaran audio visual, dapat menjadi alternatif untuk menunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Media audio visual dapat dapat mengemas materi dengan baik sehingga isi dari mata pelajaran tersebut dapat tersampaikan kepada siswa. Dengan dikemas sebaik dan semenarik mungkin, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, dan juga tidak begitu jenuh menghadapi pembelajaran jarak jauh. Sehingga materi pembelajaran dapat dijelaskan dengan rinci, meskipun guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung. Jenis media pembelajaran audio dapat digunakan untuk menyalurkan pesan audio dari sumber

pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media audio antara lain radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain. (Sadikin & Hamidah, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah memakai metode penelitian kualitatif. Karena merupakan metode yang fokus untuk pengamatan dan penilian mendalam untuk dapat lebih memahami dan menggambarkan karakter narasumber secara mendalam dalam kaitannya dengan data yang diamati. Disini peneliti menggunakan survey langsung untuk melaksanakan observasi dengan mewawancarai salah satu guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai media audio visual berbasis video pembelajaran pada kelas 4 di SD 15 KOTA TANGERANG. Alasan dipilihnya metode ini dalam penelitian adalah karena dengan metode wawancara maka peneliti bisa langsung mendapatkan jawaban dan hasil yang tepat dan akurat. Selain itu peneliti juga dapat secara cepat langsung mendiskusikan problematika yang sedang didiskusikan dari hasil informasi yang sudah didapat. Menurut Ruslan (2006:23) Wawancara adalah sebuah wujud interaksi verbal, seperti misalnya percakapan yang memiliki maksud untuk mendapatkan informasi. Wawancara ditujukan untuk narasumber melalui pengajuan pertanyaan yang relevan dengan interview guide secara langsung. Dalam kegiatan wawancara sendiri, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan saat penelitian tersebut berlangsung, mulai dari peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada pihak narasumber yang dituju kemudian terdapat pedoman dan prinsip saat melakukan wawancara agar jawaban narasumber selaras dengan tujuan, peneliti juga harus sudah memutuskan kepada siapa wawancara dilakukan lalu peneliti memastikan kembali apakah informasi yang didapat dirasa sudah cukup atau belum sehingga bisa di evaluasi ulang dan yang terakhir peneliti merekap dan merancang hasil wawancara yang sudah didapatkan. Tujuan dari metode yang peneliti lakukan adalah agar dapat menggambarkan bagaimana situasi pembelajaran daring yang dilakukan di SDN 15 KOTA TANGERANG sehingga

penerapan media audio visual yang dilaksanakan dan dikembangkan akan berkembang. Penggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membantu membangkitkan minat dan antusias siswa, dapat memotivasi dan merangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruhpengaruh psikologis terhadap pembelajaran siswa. Sementara, data hasil wawancara dikumpulkan dengan melalui teknik pengumpulan data yang berupa sejumlah Tanya jawab pertanyaan kepada narasumber yang bisa dilaksanakan secara langsung antara penulis dan pihak yang memiliki hubungan dengan objek yang tengah diteliti dan akan dikembangkan, yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan faktor utama dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Untuk mewujudkan interaksi belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien harus menggunakan media yang tepat. Ketepatan yang dimaksud tergantung pada tujuan pembelajaran, pesan (isi) pembelajaran dan karakteristik siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. WhatsApp digunakan paling banyak oleh guru dengan alasan: 1). Mudah digunakan karena semua orang sudah familiar dalam menggunakannya dan fitur-fitur/ tombolnya tersusun secara sederhana; 2). Para orang tua siswa juga memakai aplikasi yang sama dan ini mempermudah dalam proses komunikasi antara guru dengan orang tua; 3). Irit penggunaan internet yang sudah terbukti lebih sedikit menggunakan kuota dibandingkan dengan aplikasi yang lain; 4). Bisa diakses di jaringan yang terbatas seperti 2G meskipun hanya teks yang lebih mudah dikirim/ diterima dibandingkan gambar maupun video. Dari hasil angket dengan jenis pertanyaan terbuka juga dapat disimpulkan bahwa persiapan guru

dalam menyusun materi/ bahan ajar juga membutuhkan upaya tersendiri karena kondisi yang berbeda memaksa guru untuk mengubah struktur pembelajarannya. Dalam mempersiapkan materi, terlebih dahulu guru-guru berdiskusi secara kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing (paralel) atau biasa disebut dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk bersama-sama membuat program belajar dari rumah dan merumuskan langkah pembelajaran yang sama. Program dibuat sesederhana mungkin agar bisa diikuti oleh siswa, sehingga penyesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pun tidak terelakkan. Di dalam RPP, guru memasukkan unsur-unsur untuk mematuhi protokol kesehatan dan life. Adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah untuk menerapkan program belajar dari rumah yang ada unsur pembelajaran online mau tidak mau memaksa guru untuk mempelajari bagaimana cara penerapannya. Hal menarik adalah, meskipun 54% guru tahu tentang pembelajaran online, tapi berdasarkan survey tentang penerapannya di kelas sebelum adanya pandemi hanya 8,1% guru yang sudah melaksanakan pembelajaran online di kelasnya masing-masing. Hal ini bisa dijadikan indikator bahwa penerapan metode belajar online di Sekolah Dasar masih sangat rendah sebelum adanya kebijakan pemerintah yang "memaksa" guru untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh (secara daring maupun luring) sehingga kesiapan guru dalam mengikuti kebijakan tersebut pun akan mempengaruhi performa dalam pengajarannya yang tentunya akan juga berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa. Harapan dari guru berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan ke-satu, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. Harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Harapan ke-tiga, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Harapan ke-empat, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran

tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapan ke-lima, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis media pembelajaran :

a. Media visual :grafik,diagram,chart,bagan,poster,kartun,komik.
b. Media audial : tape recorder,laboratorium,bahasa,dan sejenisnya.
c. Project still media :slide,over head project (OHP),In focus.
d. Project motion media :film,video,(VCD,DVD,VTR),komputer.

SDN 15 KOTA TANGERANG mendesain pembelajaran online dengan Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media social seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.Mulai belaja rmelalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satupersatu, hingga mengapsen melaluiVoiceNote yang tersedia di WhatsApp.Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Kesulitan yang di alamipadapembelajaran online ini, Pembelajaran daring tidak bias lepas dari jaringan internet.Koneksijaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnyasulituntuk mengakses internet, apalagi siswa

tersebut tempat tinggalnya di daerahpedesaan, terpencil dan tertinggal.Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidakstabil, karenaletakgeografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadipadasiswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.Kejadian inimemberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar.Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Disamping itu ada juga kelebihan dari pembelajaran online ini,

1. Melatih kemandirian siswa. Siswa dituntut untuk dapat belajar tanpa ada pengawasan langsung dari guru. Siswa bias belajar untuk melakuka nrisetsendirimelalui internet dansumberlainsecaramandiri.
2. Siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Melalui pembelajaran secara daring siswa akan lebih mengenal dan menguasai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Waktu lebih fleksibel. Siswa bias langsung mengikuti proses belajar dari rumah dengan waktu yang bias disepakati dengan guru.
4. Tempat lebih fleksibel. Siswa bias mengikuti pembelajaran bias darimana saja yang terpenting tetap terhubung dengan internet.
5. Dapat diakses dengan mudah. Pembelajaran terasa lebih mudah karena cukup melalui gawai, laptop, atau komputer yang terhubung ke internet.
6. Biaya lebih terjangkau. Bagisiswa yang jauh kesekolah perlu mengeluarkan biaya transportasi, uangjajanbahkansewarumah. Namun, denganpembelajaran daring siswa cukup membeli kuota dan menggunakan gawai yang telahdimiliki.

7. Menambah wawasan siswa. Wawasan siswasemakin bertambah dengan banyak nya sumber belajar yang tersedia dalam internet.

Mengevaluasi anak didik dalam pembelajaran online Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada suatu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar pesertadidik. Pelakasanaan penilaian biasanya dilakukan dalamkonteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagiana tauterlibat dalam system pembelajaran yang bersangkutan.Contohnya, guru menilai prestasi belajar pesertadidik.untuk mengetahui keefektifan dan efisien sisistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentangtujuan, materi, metode, media, sumberbelajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri. (Tyas, 2017)

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19 . Diharapakan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah "kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran". Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19 . Hal yang menjadi

kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA). Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui Microsoft Word kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui Google Forms, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. Zoom Meeting hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga hanrus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik. Hambatan keempat, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan. Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan quota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file WA web karena belum memiliki memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Ketujuh adalah fitur HP

yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan. Konsentrasi dan motovasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda. Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpul tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Menurut Arsyad (2011) media pembejaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya e-learning sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat "fasilitator" dan siswa sebagai "peserta aktif" dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembejaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau "dalam jaringan (online)". Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online. Seluruh sekolah di Indonesia mengalami dampak dari pandemi COVID-19 dan sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi

COVID-19. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kabupaten Bantul Yogyakarta yang juga merasakan dan mengalami dampak pandemi ini. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru-guru di daerah Bantul mencoba untuk mengubah strategi pembelajaran yang tatap muka menjadi pembelajaran Daring. Pembelajaran daring sudah dilakukan guru-guru sejak ditetapkannya pandemi COVID-19 khususnya guru di Kabupaten bantul Yogyakarta. Dewi (2020) menjelaskan bahwa Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Sejauh ini, pelaksanaan pembelajaran Daring di Sekolah Dasar sudah mulai dilakukan oleh guruguru di kabupaten Bantul Yogyakarta tetapi dalam pelaksanaanya belum dievaluasi, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk melihat hambatan, solusi dan juga harapan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan masukan dan perbaikan untuk pembelajaran yang lebih baik. Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi menggubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa the National Joint Committe on Learning Disabilities (NJCLD) menetapkan "Hambatan Perkembangan Belajar" adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006: 12). Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran

online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Subtitusi, sebagai subtitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13). Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elearning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013: 92). Munir (dalam Hanum, 2013:92) mengatakan bahwa istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet. Seok (dalam Hanum, 2013: 93) menyatakan bahwa "e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21th century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts". E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open sourece, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser (Wulandari & Rahayu, 2010: 71). E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam

jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19. Kendala yang dihadapi para pengajar merupakan adanya penambahan pembelian kuota internet, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet & peningkatan kuota akan bertambah serta hal ini akan menambah pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran secara daring dalam beberapa bulan terakhir ini diperlukan kuota dan hal ini secara otomatis akan meningkatkan pengeluaran biaya yang meningkat. Pengetahuan para pengajar dalam menggunakan teknologi dan menguasai teknologi dalam pembelajaran online dituntut meningkat dengan cepat. Komunikasi guru dan sekolah serta orang tua harus terjalin dengan lancar, artinya ada pengeluaran tambahan biaya yang wajib dibayar guru, misalnya pulsa telvon, internet. Jam kerja para pengajar yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para siswa, orang tua/wali, guru lain, bahkan kepala sekolah. b. Dampak Terhadap Orang Tua Kendala yang dirasakan orang tua yaitu sama halnya dengan para pengajar yakni adanya penambahan biaya pembelian kuota internet. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu para orang tua harus meluangkan waktu lebih ekstra kepada anak-anaknya untuk mendapingi saat belajar online, para orang tua harus mampu membagi waktu mereka antara pekerjaan dengan mendampingi anak saat belajar online. Pembelajaran online juga memaksa orang tua harus mampu menggunakan teknologi dalam mendampingi anak saat pembelajaran online dirumah. c. Dampak Terhadap Siswa Ada beberapa dampak yang dirasakan peserta didik pada proses belajar mengajar secara online yaitu peserta didik merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Padahal

fasilitas sangat penting untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online sebaiknya difasilitasi laptop, komputer atau handphone untuk memudahkan peserta didik mengikuti belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya peserta didik sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh, karena sebelumnya belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka, peserta didik terbiasa bertatap muka dengan guru, temannya. Dengan adanya pembelajaran secara online membuat para peserta didik harus berdaptasi dengan adanya perubahan baru. Dampak selanjutnya membuat peserta didik mengalami jenuh, kehilangan jiwa sosial karena sulitnya berinteraksi dengan orang lain. Untuk anak kelas 1-3 masih sangat membutuhkan pendampingan ekstra dalam belajar mengajar. (Anugrahana, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran diungkapkan bahwa SDN 15 KOTA TANGERANG mendesain pembelajaran online dengan Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui perangkat personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media social seperti WhatsApp , telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajark embali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar.Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan paraorangtua maubelajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah. (Widyangsih, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(3), 282–289. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289

Covid-, T. P. (2020). *Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar*.

Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, *3*(2), 396–418.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, *6*(2), 109–119. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759

Trisnani, -. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *6*(3). https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227

Tyas, D. (2017). Tidak Lengkap. *Skripsi*, 1–18. http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933

Widyangsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(02), 50. https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106